

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki sumber kekayaan alam yang sangat melimpah dan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat maka dengan itu diperlukannya pengelolaan yang lestari dan berkelanjutan sehingga dapat memenuhi kebutuhan untuk kesejahteraan masyarakat.

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang mampu menyediakan bahan-bahan kebutuhan dasar masyarakat seperti, pangan, papan, obat-obatan dan pendapatan keluarga, sebaiknya masyarakat mengupayakan pengelolaan hutan agar dapat menjamin kesinambungan pemanfaatannya, bagi masyarakat hutan dan segala isinya bukan sekedar komoditi melainkan sebagai bagian dari sistem kehidupan mereka. Oleh karena itu pemanfaatannya tidak didasari pada kegiatan eksploratif tetapi lebih dilandasi pada usaha-usaha untuk memelihara keseimbangan dan keberlanjutan Sumber Daya Hutan .

Pohon pulai mempunyai penampakan besar dan tinggi, batang lurus dan bulat tanpa akar papan atau banir. Percabangannya berkarang dan bertingkat sehingga bentuk tajuknya seperti pagoda. Kulit batang pulai bagian luar kasar berwarna abu-abu putih atau abu-abu coklat sampai kehitaman, sedangkan bagian dalamnya berwarna putih atau kuning muda. Memang Keadaan pohon pulai tidak setenar jabon atau sengon, namun potensi yang dimilikinya tak kalah dibanding keduannya. Dalam kaitan pembangunan hutan tanaman, jenis pulai mempunyai potensi bagus untuk dikembangkan. Pulai merupakan jenis

lokal dan tumbuh cepat serta mempunyai sebaran luas hampir di seluruh wilayah Indonesia. Desakan ekonomi yang terjadi terus menerus memaksa warga untuk mencari mata pencaharian dari tanaman pulai ini. Ketika pertanian tidak lagi menguntungkan, mereka mencoba mata pencaharian baru tersebut. Semula hanya satu dua warga namun lama – kelamaan banyak warga yang ikut beralih. Warga berpikir bahwa prospek tanaman pulai lebih baik dari pada pertanian.

Pohon ini keberadaannya mulai dikhawatirkan karena seringnya penebangan yang tidak terkendali oleh oknum tidak bertanggung jawab. Pohon Pulai termasuk dalam famili/suku *Apocynaceae*, di Indonesia dan juga termasuk di beberapa negara lain seperti; Papua New Guinea, Philipina, India, Vietnam, Malaisya, Afrika Barat. Di Indonesia hampir di sebagian wilayahnya ditumbuhi oleh tanaman Pulai. Tanaman pulai dapat ditemukan di Jawa (Jawa barat, Jawa tengah, Jawa timur), Bali, Sumatera (Palembang, Jambi, Riau, Sumatera barat, Lampung), Kalimantan (Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat), Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Irian Jaya.

Pulai memang tanaman serba guna, artinya bagian setiap tanaman ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu barang yang sangat bernilai. Contohnya saja mulai dari bagian kulit, kayu, daun, akar, dan getah. Kayu pulai dapat dipakai untuk peti, korek api, cetakan beton dan barang kerajinan seperti kelom, wayang golek, topeng dan lain-lain (Atlas Kayu Jilid I). Melihat kondisi sebagaimana dalam uraian di atas, maka untuk mengembangkan hutan tanaman pulai guna

memenuhi permintaan kayu sebagai bahan baku industri, diperlukan penelitian yang berkesinambungan dari berbagai aspek terkait.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah lahan di Kabupaten Sleman sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan untuk tanaman Pulai ?
2. Seberapa luas lahan di Kabupaten Sleman yang sesuai dengan tanaman Pulai ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis lahan yang berpotensi untuk pertumbuhan tanaman pulai di Kabupaten Sleman
2. Menghitung luas lahan yang sesuai dan tidak sesuai tanaman pulai di Kabupaten Sleman

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi pengambilan keputusan dalam pengelolaan lahan.
2. Membantu keberhasilan dalam penanaman pulai guna memenuhi kebutuhan kayu pulai di Kabupaten Sleman